

**PENGARUH UKURAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PT. UNILEVER TBK 2014-
2018**

M. Firman^a, Johandri Iqbal^b, Arisman^c

^{a,b,c} **Politeknik Jambi, Program Studi Akuntansi**

*Corresponding author : johan@politeknikjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. 2014-2018, data diambil dari www.idx.co.id. Adapun jumlah variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel, yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2) sebagai variabel independen, dan Opini Audit Going Concern (Y) sebagai variabel dependen. Analisa dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan uji koefisien determinasi. Lokasi penelitian memilih PT. Unilever Indonesia Tbk, karena PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang ada Indonesia yang data keuangan yang bisa untuk diteliti. Alasan inilah membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh ukuran perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) secara simultan terhadap opini audit going concern dan besarnya pengaruh tersebut 56,7% yang sisanya 43.3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Laporan Keuangan, Opini Audit

Abstract

This research was conducted at PT. Unilever Indonesia Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are the financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk. 2014-2018, data is taken from www.idx.co.id. The number of variables studied were three variables, namely Company Size (X_1), Company Growth (X_2) as the independent variable, and Going Concern Audit Opinion (Y) as the dependent variable. The analysis in this study used multiple regression and the coefficient of determination test. The research location chose PT. Unilever Indonesia Tbk, because PT. Unilever Indonesia Tbk is one of the major companies for which Indonesian financial data can be researched. This reason is what makes researchers interested in conducting research on the influence of Company Size and Company Growth on the Going Concern Audit Opinion of PT. Unilever Indonesia Tbk 2014-2018. The results of this study have a simultaneous influence on firm size (X_1) and company growth (X_2) on going-concern audit opinion and this effect is 56.7% and the remaining 43.3% is from other unknown variables in this study.

Keywords: Company Size, Company Growth, Financial Statements, Audit Opinion

1. Pendahuluan

Adanya kesanksian besar auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya merupakan opini *audit going concern*, hal inimerupakan salah satu konsep penting yang melandasi pelaporan keuangan dan laporan keuangan tersebut merupakan

tanggung jawab manajemen perusahaan dengan menerapkan kebijakan akuntansi dan pengendalian intern terhadap kegiatan operasi perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi auditor mengeluarkan Opini *Audit Going Concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan *Opini Audit Going Concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Masalah *going concern* pun merupakan hal yang sangat kompleks dan terus ada hingga saat ini, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan.

Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Meskipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Arens, 2008).

Hal ini tergambar pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang dilihat dari ukuran perusahaan, yang dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan naik, maka perusahaan tidak akan mendapatkan predikat Opini *Audit Going Concern*. Sebaliknya, apabila Ukuran Perusahaan turun, maka perusahaan akan mendapatkan Opini *Audit Going Concern* dari auditor. Untuk melihat ukuran perusahaan PT. Unilever Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ukuran Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Size	Opini Audit
2014	27,85	1
2015	28,06	0
2016	27,95	0
2017	28,05	0
2018	28,01	1

Sumber: Annual Report PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018

Fenomena Pertumbuhan Perusahaan yang semakin baik tidak akan mendapatkan Opini *Audit Going Concern*. Pertumbuhan Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014-2018 mengalami naik turun. Naik turun Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh pada Opini *Audit Going Concern* yang diberikan oleh auditor.

Sebagaimana data yang dikumpulkan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk bahwa dari tahun 2014 s/d 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Pertumbuhan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Growth (%)	Opini Audit
-------	------------	-------------

2014	55	1
2015	77	0
2016	78	0
2017	57	0
2018	76	1

Sumber: Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018

Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini *audit going concern*. Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *audit going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan trust dari berbagai sumber dana, salah satunya kreditor. Sehingga kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern lagi akan semakin besar. Selain ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Untuk menghindari adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan maka Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal (Tandungan & Mertha, 2016). Adanya komite audit, pengendalian dan pengawasan menjadi lebih detail dan kuat oleh karena itu diharapkan keuangan yang dihasilkan menjadi berkualitas dan wajar dengan adanya komite audit disuatu perusahaan (Sulistya & Sukartha, 2013).

Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditor, dana investasi atau dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan kepercayaan yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana.

Kreditor misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, system pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti, buat perusahaan sendiri digunakan sebagai wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Selain

itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pemberian opini audit *going concern*.

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Audit *Going Concern*

Menurut Mulyadi (2011), Opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Menurut Rahayu (2012), menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai *opini audit*. Sebagai konsep “istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang”.

Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Informasi tersebut biasanya berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Menurut Mulyadi (2011), auditor bertanggungjawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Menurut Mulyadi (2011), contoh kondisi dan peristiwa adalah sebagai berikut:

1. Tren negatif. Sebagai contoh: kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern. Sebagai contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar.

Menurut Hery (2011), menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut ini:

1. Auditor mempertimbangkan apakah seluruh hasil prosedur yang dilaksanakan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Mungkin diperlukan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus;
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjuk untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b. Menentukan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
3. Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Menurut Hery (2011), menyatakan bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan audit tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Mulyadi (2011) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor sebagai berikut:

1. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa yang terjadi, auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa yang terjadi, auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tidak secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
3. Apabila auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai kelangsungan hidup satuan usaha, mitigating factor, dan rencana manajemen. Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
4. Jika auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut tidak memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Secara ringkas panduan untuk mempertimbangkan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat pada lampiran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Going Concern

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama. Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan sulit, atau justru akan membuat auditor lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi adanya masalah *going-concern* (Carrey dan Simnet, 2006) dalam Putra (2012).

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran perusahaan diartikan sebagai alat untuk mengukur, panjangnya sesuatu, pendapatan pengukuran dan sesuatu yang dipakai untuk

menentukan. Menurut Sudarsi (2012), Ukuran Perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Menurut Torang (2012) ukuran perusahaan adalah ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Yogyanto (2012), pengukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Harahap (2013), pengukuran ukuran perusahaan adalah diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut Gede (2016), ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya perusahaan.

$$\text{size} = \ln \text{total aktiva} \dots\dots\dots (1)$$

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{total aktiva} \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Safrida (2012), Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasonal yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Houston (2012), dalam teori sinyal menyatakan tindakan yang diambil perusahaan dapat memberikan petunjuk bagaimana para investor untuk memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat memberikan informasi yang menyatakan perusahaan tersebut dapat lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva. Menurut Debbianita (2012), perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati hasil penjualan

yang meningkat serta signifikan dan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan akan melakukan penambahan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan.

Pertumbuhan perusahaan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Menurut Hestaningrum (2012), berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang.

Menurut Lina (2010), pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Menurut Lina (2010), untuk menghitung pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan:

$$Growth = \frac{Laba\ bersih\ t - laba\ bersih_{t-1}}{laba\ bersih_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

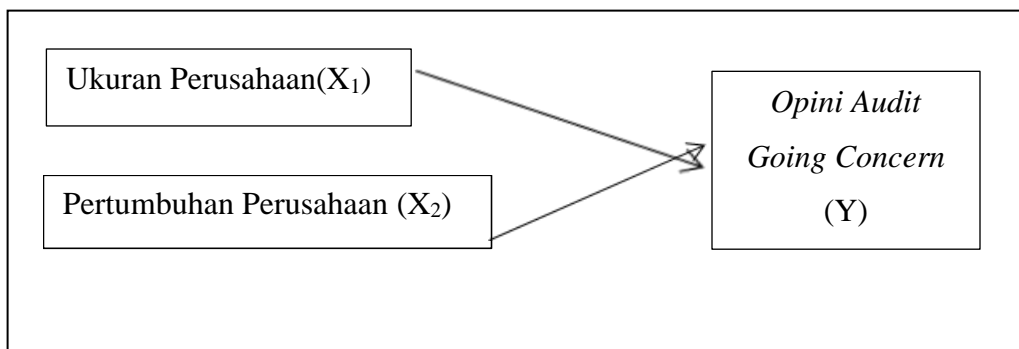
Keterangan:

Laba bersih t = Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun sebelumnya

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan sebelumnya, kerangka hipotesis dari penelitian ini adalah



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Sumber: Data diolah penulis

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern*

Menurut Hartono (2010), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Kevin et al. (2012), perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya meskipun mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, auditor akan menunda untuk mengeluarkan opini *audit going concern* dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat mengatasi kondisi buruknya pada tahun mendatang.

Menurut McKnown et al. (1991) dalam Alexander (2014), mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee audit* tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee audit* yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit going concern pada perusahaan besar. Hal inilah yang membuat ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian *opini audit going concern* pada suatu perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern*

Menurut Rudyawan dan Badera 2009 dalam Ira Kristiana (2012), Rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat *going concern*. Penjualan yang terus meningkat akan memperoleh peningkatan laba, maka kemungkinan auditor untuk menerbitkan *opini audit going concern*. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga kemungkinan mendapatkan *opini audit going concern*.

Menurut Priyono (2013), Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang semakin cepat dalam menghasilkan laba, maka akan semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga harus membatasi dividen supaya dapat menyimpan dana dalam perusahaan untuk investasi pertumbuhan. Sehingga, perusahaan dapat mencegah dan mengatasi masalah dari ketidakpercayaan investor akibat adanya *going concern*. Menurut Santosa (2011), rasio pertumbuhan laba dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur atau adanya peningkatan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif berpotensi untuk mengalami kebangkrutan, karena laba seharusnya merupakan sumber dana utama bagi perusahaan untuk beroperasi.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Semakin bagus pertumbuhan

laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima *opini audit going concern* akan semakin kecil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*.

3. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. 2014-2018. Adapun jumlah variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel, yaitu Ukuran Perusahaan(X_1), Pertumbuhan Perusahaan(X_2) sebagai variabel independen, dan *Opini Audit Going Concern* (Y) sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian memilih PT. Unilever Indonesia Tbk, karena PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang ada Indonesia yang data keuangan yang bisa untuk diteliti. Alasan inilah membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018.

Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2010), menjelaskan bahwa: “Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.” Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh instansi atau laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian kualitatif artinya penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan data-data dan memahami lebih mendalam fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis dengan melakukan perhitungan tingkat pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam berdasarkan dari data-data sekunder dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018.

Alat Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan) dengan variabel terikat (*Opini Audit Going Concern*) adalah analisis regresi linear berganda (*multi regression*). Analisis data bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan) dengan variabel terikat (*Opini Audit Going Concern*) adalah analisis regresi linear berganda (*multi regression*).

Cara menghitung Ukuran Perusahaan

Menurut Gede (2016), rumus Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$size = \ln \text{total aktiva}$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan

Total Aktiva = Diambil dari Data Laporan Keuangan

Ln = Logaritma Natural

Cara Menghitung Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Lina (2010), rumus Pertumbuhan Perusahaan adalah:

$$Growth = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{lab a bersih}_{t-1}}{\text{lab a bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Growth = Pertumbuhan

Laba bersih t = Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun sebelumnya

Cara menghitung Opini Audit Going Concern

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat *opini going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat *opini going concern* diberi kode 0.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *opini audit going concern* pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018. Menurut Ghozali (2011), persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : *Opini Audit Going Concern*

α : Konstanta

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Pertumbuhan Perusahaan

β_1 : Koefisien Regresi X_1

β_2 : Koefisien Regresi X_2

e : Error

Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*), maka ditentukan koefisien determinansi dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Pengujian Hipotesis

Analisis Uji t

Dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dalam persamaan regresi linier berganda secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan dapat dibuktikan dengan rumus (Sugiyono, 2010), sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Di mana :

b_i = Koefisien Regresi

Sb_i = Standar Error of Coefisient Regresi

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, H_0 ditolak (H_a diterima) berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

Analisis Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau menguji hipotesa mayor. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} didapat dengan menggunakan model Sugiyono, (2010), sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 / n - k}$$

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = jumlah Sampel

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini juga dilakukan dengan uji sig : α . Jika sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), jika sig $\geq \alpha$ maka H_0 diterima (H_a ditolak).

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya untuk mengetahui dan memprediksi nilai variabel terikat (*dependent*) berdasarkan nilai variabel bebas (*independent*), di mana jumlah variabel bebasnya ada dua yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y), diperlukan uji/analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda disusun untuk mengetahui pengaruh tentang Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indoonesia Tbk pada Tahun 2014-2018. Adapun persamaan regresi linear berganda, adalah:

$$Y = b + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Opini Audit Going Concern

b = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan (%)

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan (%)

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

e : Error

Tabel 3. Uji Regresi Logistic
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
1 X1	-48,851	196,800	,062	1	,804	,000	,000	2,000
X2	-,832	,789	1,113	1	,291	,435	,093	2,042
Constant	73,534	284,46	,067	1	,796	8618372		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Sumber: Data yang Diolah dengan SPSS

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji Coefesients berdasarkan output SPSS vs 23. Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018.

$$Y = 73,734 - 48,851X_1 - 0,832X_2 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta adalah 73,734 artinya jika variabel Ukuran Perusahaan = 0 dan Pertumbuhan Perusahaan = 0, maka *Opini Audit Going Concern* akan tetap sebesar 73,734%.
2. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan adalah negatif sebesar -48,851, artinya setiap kenaikan 1 % Ukuran Perusahaan akan menurun *Opini Audit Going Concern* sebesar -48,851%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ahli yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* adalah negatif.
3. Nilai koefisien Pertumbuhan Perusahaan adalah negatif sebesar -0,832, artinya setiap kenaikan 1% Pertumbuhan Perusahaan akan menaikkan *Opini Audit Going Concern* sebesar 0,832%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pendapat ahli yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*), maka ditentukan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan melalui alatukur statistik SPSS for windows versi 23 di dapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Koefesien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,423	,40026

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas nilai koefesien determinansi variabel *Opini Audit Going Concern* dipengaruhi oleh variabel terikatnya yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) sebesar 56,7%. Artinya Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018 sebesar 56,7% dan sisanya ($100\% - 56,7\%$) = 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial diperlukan uji hipotesis atau uji parsial (uji t). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu oleh data statistik SPSS for windows versi 23 dengan ketentuan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun hasil olahan data SPSS for windows versi 23 di peroleh outputnya:

Tabel 5. Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,930	54,822		,327	,755
	SIZE	-11,574	37,938	-,082	-2,505	,007
	GROWTH	-,532	,190	-,756	-2,805	,031

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 23 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} variabel X_1 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dari $dk = 9$ dan $\alpha = 0,05$ adalah (2,262), maka hipotesis H_1 terima dan H_0 ditolak. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi logistic berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu ($2,505 > 2,447$) dengan tingkat signifikan adalah $0,007 < 0,05$. Berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh

dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018.

2. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu (2,805 > 2,447) dengan tingkat signifikan adalah $0,031 < 0,05$. Berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018.

Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji rasio dari dua varian. Maka didapat harga F_{tabel} adalah $df_1 = k - 1 \rightarrow (3 - 1 = 2)$ dan $df_2 = n - k (9 - 3 = 6)$, di mana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n jumlah tahun. Sehingga didapat f_{tabel} dari $f_1: f_2$ yaitu (2: 6) adalah 5,14. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 pada *output* ANOVA di bawah ini. Nilai *prob.* F hitung terlihat pada kolom terakhir (*sig.*).

Tabel 6. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,261	3	,630	6,935	,0081 ^b
Residual	,961	6	,160		
Total	2,222	9			

a. Dependent Variable: *OPINI AUDIT*

b. Predictors: (Constant), *GROWTH*, *SIZE*

Sumber: Data yang Diolah dengan SPSS

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} adalah 6,963 lebih besar daripada nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah 5,14, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $6,963 \geq 5,14$. Sedangkan nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,0081 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka hipotesis yang berbunyi Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018 dapat diterima. Kesimpulannya Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara

simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan di bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,505 > 2,262$, dan nilai signifikansinya adalah $0,007 < 0,05$.
2. Pengaruh variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,805 > 2,447$ dan nilai signifikansinya adalah $0,031 < 0,05$.
3. Pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X_1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Tahun 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} yaitu 6,161 lebih besar dari F_{tabel} dari $n = 9$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 5,14 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Opini Audit Going Concern*.
4. Besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* yaitu 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Opini Audit Going Concern* dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 56,7% sedangkan sisanya ($100\% - 56,7\%$) = 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan memperoleh keuntungan bersih pertumbuhan laba agar tidak mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain menerima *opini audit going concern*.
- b. Diharapkan perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi selama nilai perusahaan harus meningkat total aktivitas perusahaan, karena apabila perusahaan nilai total aktivitas cenderung akan lebih mudah mengakses tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan.
- c. Diharapkan manajemen perusahaan dan menganalisis lebih dari tanda kebangkrutan dengan melakukan dengan melakukan analisa laporan keuangan sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi masalah dengan perusahaan *going concern*.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 4 Nomor 2, 2020

ISSN : 2614-2147

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2011. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat.

Alexander. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Thesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Alichia. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi, (Online), Vol. 1, No. 1,

Arens, 2010. *Akuntansi Biaya, Edisi Pertama*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Bastian, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi Pertama*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Debianita, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Martini et a., (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fanny, 2010. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Jakarta: SalembaEmpat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim. 2014. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Jakarta: SalembaEmpat.

Harahap, Sofyan Sahri. 2013. *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hestaningrum. 2012. *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu.

Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Januarti. 2013. *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee*. Jurnal MAKSI, Vol. 8, No. 1.

Kartono. 2012. *Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 4 Nomor 2, 2020

ISSN : 2614-2147

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ketut. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1. Oktober (2016): 690-714
- Kevin. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kristina. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lina. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2013. *Pengantar Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Martiani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.
- Petronela, 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi, (Online), Vol. 1, No. 1,
- Priyono.2013.*AkuntansiKeuanganMenengah BerbasisPSAK*.Jakarta:SelembaEmpat.
- Rahayu. 2012. *Akuntansi Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PustakaSetia.
- Ramadhany. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal UNDIP,
- Safrida, 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, 2011, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyarno. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Somantri, Hendi. 2011. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*, cetakan ketiga Yogyakarta: EKONESIA.
- Suradi. 2012. *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Susanto, Azhar. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Enocasia.
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Torang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yogiyanto. 2012. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Winarno, 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.